

**MAKNA NILAI-NILAI AKHLAK DALAM LIRIK LAGU “KERAMAT” KARYA RHOMA IRAMA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)****Nurul Hidayah¹, Samsul Munir²**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

nurulhidayah042201@gmail.com¹ samsulmunir@unsiq.ac.id²**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna-makna dalam lirik lagu “Keramat” karya Rhoma Irama, menganalisis nilai-nilai akhlak di dalamnya melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure, serta memberikan dampak makna lirik tersebut pada pengembangan karakter religius mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Keramat” karya Rhoma Irama sangat relevan dan efektif sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai berbakti kepada orang tua, terutama ibu. Lagu ini berperan sebagai pengingat emosional dan spiritual mengenai kewajiban dasar dalam Islam untuk menghormati dan berbakti kepada ibu, yang secara langsung mendukung penguatan karakter religius. Dalam liriknya, Rhoma Irama menekankan bahwa doa seorang ibu yang dikabulkan oleh Tuhan dan kutukannya menjadi kenyataan. Lirik lagu ini juga berfungsi sebagai sumber pencerahan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, bahwa “keramat” yang dimaksud adalah doa ibu.

Kata Kunci : isi, format, artikel.**Abstract**

The purpose of this study is to identify the meanings in the lyrics of the song "Keramat" by Rhoma Irama, analyze the moral values contained therein through Ferdinand de Saussure's semiotic theory, and provide an impact of the meaning of the lyrics on the development of the religious character of Islamic Communication and Broadcasting students. This study uses a descriptive content analysis method with a qualitative approach. The results of the study indicate that the song "Keramat" by Rhoma Irama is very relevant and effective as a means of forming the religious character of students, especially in instilling the values of devotion to parents, especially mothers. This song serves as an emotional and spiritual reminder of the basic obligation in Islam to respect and be devoted to mothers, which directly supports the strengthening of religious character. In the lyrics, Rhoma Irama emphasizes that a mother's prayer is answered by God and her curse comes true. The lyrics of this song also serve as a source of enlightenment for Islamic Communication and Broadcasting students, that "keramat" in question is a mother's prayer.

Keywords: content, formatting, article**Article History**

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 637

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Tasdiq**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Musik tidak semata-mata berfungsi sebagai bentuk hiburan bagi sebagian besar individu, melainkan juga sebagai instrumen untuk menyampaikan pesan serta nilai-nilai kehidupan. Di Indonesia, sejumlah lagu populer tidak hanya secara menarik didengar, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat diterima oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kondisi ini menjadikan musik sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif, meskipun bersifat nonformal (Sagala, 2024). Dalam konteks budaya populer Indonesia, musik berperan sebagai salah satu medium yang secara halus menanamkan nilai-nilai moral. Lagu "Keramat" yang dinyanyikan oleh Rhoma Irama menonjol karena tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan akhlak yang eksplisit, khususnya terkait penghormatan dan kesalehan terhadap ibu. Liriknyanya menegaskan bahwa keridhaan Tuhan bergantung pada keridhaan orang tua, dan kemurkaan Tuhan bergantung pada kemurkaan orang tua. Pesantren tersebut mengintegrasikan dimensi keagamaan dan sosial, yang tetap relevan dengan tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini (Rahman, 2023).

Fenomena sosial kontemporer menunjukkan bahwa hubungan antara anak dan ibu kini mengalami dinamika yang berbeda. Banyak anak berkembang di lingkungan yang lebih individualistik, dengan pengaruh media digital dan media sosial yang dominan. Akibatnya, jarak emosional antara anak dan orang tua semakin nyata, sehingga nilai penghormatan yang seharusnya melekat dapat terabaikan (Audhyati, 2024). Di sebuah kediaman di Jawa Barat, seorang ibu duduk dalam kontemplasi mendalam setelah keterlibatan dalam keturunan panjang dengan anaknya. Perdebatan sederhana tersebut berkembang menjadi bentakan dan ketegangan emosional yang intens. Kejadian semacam ini, yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, menjadi representasi konkret dari kerapuhan internalisasi nilai akhlak dalam dinamika hubungan antara anak dan orang tua. Fenomena ini semakin rumit ketika interaksi keluarga dipengaruhi oleh budaya digital, di mana banyak anak cenderung lebih bebas mengekspresikan diri tanpa mempertimbangkan emosi orang tua (Suhirno, 2024).

Lirik lagu "Keramat" menyampaikan pesan moral dengan cara yang langsung. Salah satu baitnya menyatakan: "Ridha Tuhan terletak pada ridha orang tua, murka Tuhan terletak pada murka orang tua." Kalimat ini bukan sekadar pernyataan keagamaan, melainkan kaya akan makna simbolik yang mengkomunikasikan hubungan antara manusia, Tuhan, dan orang tua dalam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk menganalisis makna lagu ini secara ilmiah, pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure sangat relevan. Saussure ketegangan bahwa tanda terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified). Melalui perspektif ini, setiap bait dan metafora dalam lirik dapat diuraikan untuk memahami bagaimana nilai akhlak diterjemahkan menjadi pengalaman moral yang dapat diterima oleh pendengar (Firmansyah, 2024).

Selain mengandung pesan moral, lagu tersebut juga berperan sebagai instrumen pendidikan karakter yang bersifat nonformal. Pesan yang disampaikan melalui musik cenderung lebih mudah diingat dan memiliki daya tahan yang lebih lama dibandingkan dengan ceramah atau nasehat verbal langsung, mengingat musik secara intens mempengaruhi emosi serta pengalaman pendengar. Lagu "Keramat" terus dikonsumsi oleh generasi muda melalui berbagai saluran media, mulai dari televisi, YouTube, hingga platform digital lainnya. Kondisi ini memastikan bahwa pesan moral yang terkandung dalam lagu tetap relevan, meskipun dikonsumsi secara lintas generasi. Musik dengan sifat demikian berfungsi sebagai alternatif jalur pendidikan akhlak di tengah pembatasan interaksi langsung dalam lingkungan keluarga (Aryandari, 2024).

Dengan konteks tersebut, penelitian tentang makna nilai akhlak dalam lagu “Keramat” menjadi sangat penting. Kajian ini tidak hanya menganalisis lirik secara semiotika, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana budaya populer dapat berkontribusi dalam pendidikan moral bagi generasi muda. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami makna nilai akhlak yang terdapat dalam lirik lagu, khususnya terkait penghormatan kepada ibu, dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang deskriptif bertujuan untuk memahami, menjelaskan, memperoleh gambaran mengenai fenomena yang terjadi pada subyek yang menjadi objek penelitian untuk mengungkap rumusan masalah pada penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur tersebut akan digunakan dalam menganalisis data penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Makna Nilai Akhlak dalam Lagu Keramat Karya Rhoma Irama

Lagu yang berjudul Keramat karya cipta Rhoma Irama ditinjau dari segi konteks sosialnya, lagu Keramat ini mempunyai daya tarik yang kuat dan kekuatan yang menyentuh para pendengar musik dangdut. Contohnya dari sebuah lagu Keramat ini banyak yang termotivasi untuk menghormati Ibunya. Jadi lagu Keramat adalah salah satu lagu yang menuntun manusia untuk bisa menghormati, menyayangi Ibunya dari apapun juga. Lagu keramat karya cipta Rhoma Irama ini mempunyai sebuah nilai-nilai positif secara lirik, liriknya berlaku sepanjang zaman setiap generasi perlu mendengarkan lagu Keramat ini.

Kemuliaan dari seorang Ibu itu sangat teramat besar sekali, doa-doa dari seorang ibu Allah SWT kabulkan dan kutukan dari seorang ibu itu menjadi sebuah kenyataan, apalagi kalau dilihat banyak perintah-perintah dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk manusia agar patuh kepada kedua orang tua, namun banyak sekali manusia mengabaikan perintah-perintah Allah SWT dan Rosullullah SAW, seringkali kita melawan, tidak patuh, cuek, serta masabodo terhadap orang tua, dan yang tidak pernah kita sadari tanpa sengaja kita selalu membuat sakit hati Ibu melalui lisan kita sendiri (Hafidz, 2021).

3.1.1 Nilai Akhlak terhadap Orang Tua dalam Lirik Lagu Keramat Karya Rhoma Irama

Keramat karya Rhoma Irama mengandung nilai akhlak tinggi tentang kewajiban berbakti dan menghormati orang tua, terutama ibu, mengibaratkan ibu sebagai keramat, karena doa dan ridhonya sangat berpengaruh, bahkan setara dengan ridha Allah, menekankan agar anak tidak menyakiti ibu karena murka ibu adalah murka Allah, serta mengajarkan untuk memohon ridha ibu demi kebahagiaan dan keberkahan hidup dunia akhirat. Lagu ini menjadi media dakwah untuk mengingatkan bahwa doa ibu bisa dikabulkan Tuhan dan kutukannya bisa jadi kenyataan, mendorong anak agar selalu berbakti agar mendapat ridha Ilahi.

Birrul Walidain adalah kewajiban berbakti dan berbuat baik kepada orang tua dalam Islam, yang mencakup penghormatan, ketaatan, membantu kebutuhan, berbicara lembut, mendoakan, dan menjaga kehormatan keluarga, bahkan lebih diutamakan dari jihad sunnah. Ini adalah perintah Allah SWT yang sangat ditekankan, menjadi salah satu amal paling utama setelah iman, dengan banyak keutamaan seperti terkabulnya doa dan ridha Allah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Berbakti pada orang tua adalah perintah langsung dari Allah SWT, seringkali disandingkan dengan perintah beribadah kepada-Nya”.

Lebih lanjut, bahwa:

“Ridha Allah terletak pada ridha orang tua”.

Wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Berbicara lembut, tidak membentak, tidak berkata kasar. Selalu mendoakan kesehatan, keselamatan, dan kebaikan di dunia dan akhirat, terutama setelah orangtua wafat”.

Namun, keutamaan dalam bentuk-bentuk *Birrul Walidain*, Hal ini berdasarkan wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Menjadi jalan menuju surga dan menghapus dosa. Doa orang tua adalah salah satu doa yang paling cepat dikabulkan Allah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut, maka dapat disimpulkan lagu ini menyerukan agar anak berbakti kepada ibu, sesuai perintah agama yang menempatkan kedudukan ibu sangat tinggi.

Ridha Orang Tua sama dengan Ridha Allah merujuk pada hadist Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi "Ridha Allah bergantung pada ridha orang tua, dan murka Allah bergantung pada murka orang tua" (HR. Tirmidzi). Ini berarti ketaatan dan bakti kepada orang tua adalah jalan utama untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, ketika orang tua ridha, Allah SWT pun meridhai anak-anaknya, dan sebaliknya. Namun, keridhaan ini memiliki syarat utama selama perintah orang tua tidak bertentangan dengan syariat Islam. Hal ini berdasarkan wawancara dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Berbakti, menghormati, dan membahagiakan orang tua adalah cara seorang anak meraih keberkahan dan ridha dari Allah”.

Hal ini sejalan dengan AR, bahwa:

“Restu orang tua membawa energi positif, kelancaran rezeki, dan perlindungan dari kesulitan, karena doa menjadi sebab turunnya rahmat Allah”.

Wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Ketaatan pada orang tua harus tetap dalam batas syariat. Jika orang tua memerintahkan hal yang dilarang Allah, ketaatan kepada orang tua tidak berlaku, dan ridha Allah tidak terletak pada pemenuhan perintah tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut menegaskan bahwa ridha Allah bergantung pada ridha ibu. Anak harus mendapatkan restu ibu agar Allah juga meridhoinya.

Doa dan kutukan ibu adalah konsep budaya, agama, dan psikologis yang kuat di banyak masyarakat, terutama di Indonesia. Keyakinan akan kekuatan kata-kata seorang ibu sangat mengakar, didorong oleh peran sentral ibu dalam keluarga dan masyarakat. Di berbagai agama dan budaya, doa ibu dipercaya memiliki kekuatan luar biasa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Doa ibu berasal dari cinta yang murni dan tanpa pamrih, yang diyakini memberinya kekuatan spiritual khusus”.

Lebih lanjut, bahwa:

“Dukungan dan doa seorang ibu dapat memberikan dorongan moral yang sangat besar, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan ketenangan hati bagi anaknya”.

Hal ini dapat secara nyata memengaruhi hasil tindakan dan kesejahteraan emosional anak. Konsep kutukan ibu sering kali lebih merupakan metafora untuk konsekuensi serius dari tindakan yang menyakiti hati seorang ibu, Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Dalam budaya patriarki atau yang sangat menghormati orang tua, tindakan durhaka terhadap ibu dipandang sangat negatif. Kutukan di sini bisa berarti menghadapi penolakan sosial atau rasa bersalah yang mendalam.”

Wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Keyakinan bahwa kutukan ibu itu nyata dapat menyebabkan kecemasan dan keyakinan akan nasib buruk, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku dan hasil hidup seseorang”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut menjelaskan bahwa doa ibu dikabulkan Tuhan, dan kutukannya bisa membawa kesialan, sehingga anak harus takut menyakiti hati ibu. Secara keseluruhan, konsep-konsep ini menyoroti pentingnya penghormatan, cinta, dan komunikasi yang baik dalam hubungan keluarga, serta keyakinan mendalam bahwa dukungan orang tua memiliki dampak signifikan dalam kehidupan seseorang.

Menghormati dan mematuhi ibu berarti bersikap sopan, lembut, dan penuh kasih sayang, serta menaati nasihat dan perintahnya, membantu pekerjaan rumah, mendoakannya, dan menghargai pendapatnya, karena ibu memiliki derajat yang sangat tinggi dan baktinya adalah kunci ridha Allah serta meraih kebahagiaan dunia akhirat. Hal ini dilakukan melalui perkataan yang baik, tindakan nyata seperti membantu, dan doa, bahkan setelah ibu tiada. Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Berbicara dengan lembut dan sopan, hindari berkata kasar atau meninggikan suara”.

Wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Memberikan perhatian, libatkan ibu dalam kehidupan, tanyakan kabarnya, dan luangkan waktu bersamanya”.

Lebih lanjut, AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Bersikap tawadhu' dan sabar, tunjukkan kerendahan hati, terutama saat menghadapi perbedaan atau jika ibu sudah tua, bersikap sabar dan pengertian”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut menganjurkan anak untuk hormat, patuh, dan menuruti keinginan orang tua, terutama ibu, sebagai bentuk ketaatan. Dengan mempraktikkan hal-hal tersebut, menunjukkan bakti, kasih sayang, dan rasa terima kasih yang mendalam kepada ibu, sekaligus meraih keberkahan dan ridha-Nya.

Menghindari durhaka dengan taat dan hormat kepada orang tua, berbicara lembut, tidak membentak atau mengucapkan kata kasar, memenuhi kebutuhan, mendoakan kebaikan, menjaga silaturahmi, serta tidak mendahulukan anak dan istri sepenuhnya di atas orang tua, karena bakti kepada orangtua adalah jalan menuju surga dan keberkahan hidup. Ini mencakup pemenuhan kebutuhan material dan emosional, menjaga hati, dan menjadi anak yang membanggakan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Patuhi nasihat orang tua selama tidak bertentangan dengan agama, bicara dengan lembut dan hormat, hindari kata "ah" dan bentakan”.

Sejalan dengan wawancara AR, mengatakan bahwa:

“Selalu doakan kebaikan untuk orangtua, berikan kasih sayang dan perhatian, karena doa orangtua adalah senjata ampuh”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut mengingatkan bahaya dan dosa durhaka kepada orang tua, yang berpotensi mendatangkan murka Allah. Dengan melakukan hal-hal di atas, kita bisa meraih keberkahan dan menghindari dosa besar durhaka kepada orang tua.

3.1.2 Makna Akhlak Utama dalam Lirik Lagu Keramat Karya Rhoma Irama

Lagu "Keramat" karya Rhoma Irama sarat makna akhlak, terutama tentang kemuliaan seorang ibu, menekankan pentingnya berbakti dan menghormati ibu karena ridha Allah SWT bergantung pada ridha ibu, mengacu pada hadits "Surga di bawah telapak kaki Ibu", serta memperingatkan bahaya durhaka dan dosa syirik, menggunakan musik sebagai media dakwah untuk mendidik moral dan keimanan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

"Liriknya menyerukan agar anak berbakti dan menghormati ibu yang telah melahirkan, membesarkan, dan merawatnya dengan kasih sayang tak terbatas, karena ibu memiliki derajat yang sangat tinggi dalam Islam."

Wawancara ini sejalan dengan AR, mengatakan bahwa:

"Lagu ini mengajarkan bahwa ridha Allah SWT sangat bergantung pada ridha orang tua, khususnya ibu. Doa ibu dianggap sangat "keramat" dan mustajab, sehingga anak tidak boleh menyakiti hati ibu".

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut, Rhoma Irama menggunakan lagu sebagai media dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moralitas, menjangkau masyarakat yang lebih tertarik pada musik daripada majelis taklim. Secara keseluruhan, Keramat adalah lagu dakwah yang mendidik tentang akhlak mulia, menempatkan ibu pada posisi yang sangat istimewa, serta mengingatkan pentingnya ketaatan kepada Allah SWT melalui ketaatan kepada orang tua. Lirik lagu ini terdapat makna yang terkandung di dalamnya berikut adalah lirik lagu karya Rhoma Irama.

Pada bait pertama:

*"Hai manusia,
Hormati ibu mu,
Yang melahirkan dan membesarkanmu"*

Hal ini ditunjukkan kepada semua manusia yang mempunyai seorang ibu, semua manusia di perintahkan untuk hormat patuh dan taat kepada Ibu. Ibu merupakan sosok manusia yang sangat menyayangi dan mencintai anak-anaknya. Seringkali manusia suka melawan kepada orangtua, khususnya Ibu, ada hal Ibu adalah orang yang paling dekat dengan kita di bandingkan Ayah, karena Ibu yang mengandung anaknya selama hampir 9 bulan 10 hari, kemudian melahirkan dan merawat hingga tumbuh dewasa dengan penuh kasih dan sayang. Penghormatan kepada seorang ibu banyak sekali di jelaskan baik didalam Al-Qur'an maupun hadits.

Lagu Keramat karya cipta Rhoma Irama ini begitu menyentuh hati setiap manusia, melalui lagunya Rhoma Irama menyuruh manusia semua untuk hormat dan berbakti kepada ibu, dikarenakan seringnya terjadi hal ketika seorang anak sudah menikah, punya kekasih, cinta dan sayangnya berkurang kepada ibunya sendiri, dan ditambah jika seorang anak sudah sukses, bahkan berhasil dalam kehidupannya, seorang anak sering lupa bahwa dia bisa sukses dan berhasil dalam kehidupannya adalah berkat usaha dan jasa-jasa, serta doa- doa ibu. Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

"Sosok dari seorang ibu itu adalah manusia yang akan terus selalu menyayangi dan mencintai anaknya dalam kondisi apapun".

Ibu adalah manusia yang melahirkan dan membesarkan anaknya ke dunia ini, seringkali perkataan anak terhadap ibu ada yang menyakiti hatinya tanpa di sadari anak, banyaknya manusia kurang menghormati ibu padahal darah daging yang mengalir di tubuh anak tersebut adalah bagian darah ibu kita, air susu yang kita minum itu juga merupakan air susu yang mengalir ke tubuh kita. Jiwa raga serta kasih dan sayangnya yang diberikan untuk kita adalah

dari ibu, semenjak kecil bila kita sakit ibu selalu merawat kita, menjaga kita, ketika kita menangis pada malam hari ibu kita sedang istirahat dan mendengar tangisan kita, ibu terbangun lalu menggendongnya supaya kita menjadi tenang dan tak menangis lagi.

Ibu tidak mengenal lelah dan letih selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya hanya untuk kita, betapa besar sekali perjuangannya dan pengorbanan ibu terhadap kita, ketika seorang anak tumbuh menjadi manusia yang sempurna seutuhnya, anak seringkali tidak menghormati ibu dengan baik, acuh tak acuh kepada ibu, melawan dan membantah bahkan berbicara pun nadanya tinggi atau kasar kepada ibu kita. Hal ini berdasarkan wawancara dengan DF selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Melalui sebuah lagu cipta karya Rhoma Irama, manusia diajak menghormati ibu, dan diingatkan jasa-jasa serta pentingnya doa seorang ibu, karena ibu adalah manusia satu-satunya di dunia ini yang terus memberikan rasa kasih sayangnya kepada kita tiada batasnya dan tanpa henti-hentinya.”

Makna Pada bait kedua:

*“Darah dagingmu dari air susunya,
Jiwa ragu dari kasih sayangnya,
Dialah manusia satu satunya,
Yang menyangimu tanpa ada batasnya”*

Pada bait ini menjelaskan bahwasannya seorang anak bisa tumbuh besar berkat seorang ibu yang hebat, ibu ialah orang yang membesarkan kita, merawat dan menjaga kita dari sejak dalam kandungan sampai kita besar, dimana kita sudah bisa membedakan yang baik dan buruk. Jiwa serta raga kita adalah merupakan sebuah kasih sayang yang diberikan ibu kepada anaknya. Setiap darah daging yang mengalir pada tubuh kita itu berkat air susu dari ibu. Ibu adalah orang yang memberikan air susunya untuk kita, sejak kita lahir ibu memberikan susunya kepada manusia sampai usia 2 tahun. Hal ini berdasarkan wawancara dengan DF selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Pengorbanan seorang ibu itu sungguh begitu besar dalam merawat, mendidik dan membesarkan anaknya”.

Ibu adalah manusia satu-satunya yang sayang kepada kita manusia tanpa mengenal batasan tertentu. Rasa sayangnya, rasa cintanya seorang ibu kepada anaknya tidak akan pernah putus, tanpa berkurang sedikitpun kepada anaknya.

Makna Pada bait ketiga:

*“Doa ibumu di kabulkan tuhan,
Dan kutukannya jadi kenyataan
Ridho ilahi karena ridhonya
Murka ilahi karena murkanya”*

Pada cuplikan bait diatas bahwasannya “Doa Ibumu” yang sangatlah magic sebagai Keramat yang dapat memberikan manfaat serta mudaratnya terhadap anaknya. Ibu yang disebut sebagai keramat disini doanya di dengar oleh Allah SWT, dan doanya dari seorang ibu dikabulkan oleh Allah SWT.

Murkanya Allah SWT juga tergantung dari apa yang di ucapkan seorang ibu. Jadi doa ibu ini begitu mustajabnya dan begitu ampuhnya, sehingga seorang anak harus berhati-hati terhadap doa dari seorang ibu. Ibu tidak membutuhkan apa-apa dari anaknya, yang beliau butuhkan adalah rasa hormat serta rasa kasih sayang seorang anak terhadap ibu tidak berkurang, sebagai seorang anak kita tidak boleh berlaku kurang ajar terhadap orang tua, berlaku tidak sopan terhadapnya, dan dalam berbicara kepadanya harus lemah lembut, serta

sopan dalam tutur katanya, doa seorang ibu itu begitu sangat di'ijabah dan di dengar oleh Allah SWT. Hal ini berdasarkan wawancara dengan SF selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

"Kalau anak ingin sukses minta kepada ibu kita untuk di doakan, doa seorang ibu itu begitu sakral dan jangan sekali-sekali menyakiti perasaannya, bilamana seorang anak menyakiti perasaan ibu, kutukan ibu begitu nyata sekali, doa ibu di dengar Allah SWT dan kutukannya menjadi sebuah kenyataan".

Ibu itu mempunyai kekuatan yang magic, yang bisa memberi manfaat serta mudarat bagi anaknya, terkadang jika kita sedang ada maksud tertentu atau sedang menghadapi suatu permasalahan, kita selalu minta bantuan kepada orang lain (meminta kepada orang pintar) padahal sumber dari dibukakannya pintu doa kita terkabul adalah ibu kita sendiri. Sebagai seorang anak harus menjaga sikap maupun ucapan terhadap seorang ibu, jangan sampai membuat ibu kita kecewa dengan apa yang kita lakukan sehingga ibu berdoa yang akan membuat kita mudarat (celaka). Hal ini berdasarkan wawancara dengan MR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

"Kekuatan ibu begitu sangat besar, ibu adalah seorang kera|ma|t yang bisa memberikan manfaat serta mudarhat".

Seorang anak dalam melakukan sesuatu harus minta keridhoan dari ibu, karena bila kita tidak minta ridhonya hal apapun yang akan kita lakukan akan sia-sia, dan jangan sekali-sekali seorang anak menyakiti, menyinggung, bahkan melawan kepada ibu, karena bila ibu kita murka, Allah SWT juga murka kepada seorang anak tersebut.

Sebuah lagu Keramat karya Rhoma Irama disampaikan kepada para pendengarnya dengan bertujuan agar seorang anak mengetahui pentingnya dan betapa mulianya seorang ibu sehingga ridhonya Allah SWT bergantung kepada ridhonya seorang ibu.

Makna Pada bait keempat:

"Bila kau sayang pada kasihmu

Lebih sayanglah pada ibumu

Bila kau patuh pada rajamu

Lebih patuhlah pada ibumu"

Pada bait ini masih ada orang yang belum bisa menempatkan ibu pada posisi sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulnya, bila seorang anak sayang kepada kekasih, pacarnya atau pun pujaan hatinya, seorang anak harus lebih menyayangi ibunya, karena bila kita lihat pada setiap manusia apa lagi pada zaman sekarang dapat di lihat ada beberapa anak yang lebih meratukan kekasihnya di bandingkan ibu, seorang anak ketika dia sudah punya kekasih, akan lupa kepada ibunya, kasih sayangnya akan berkurang, cintanya juga akan berkurang kepada ibu. Padahal ibu kita akan selalu sayang dan terus menyayangi kita dalam keadaan apapun.

Lirik ini juga menyatakan bahwa, bila kau patuh pada rajamu, seorang anak harus lebih patuh pada ibumu. Seringnya anak lebih patuh kepada rajanya, bos nya, atasannya kepatuhan terhadap ibu lebih kurang taatnya. Melalui lagu Keramat Rhoma Irama menyampaikan sebuah makna kepada semua manusia untuk sayang, patuh, minta doanya dan ridhonya kepada ibu kita semua, agar kita selamat dunia dan akhirat.

3.1.3 Keterkaitan Nilai Akhlak dengan Ajaran Islam

Nilai akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat dan fundamental dengan ajaran Islam, berfungsi sebagai inti, penyempurna, dan manifestasi nyata dari iman dan ibadah seorang Muslim. Ajaran Islam memposisikan akhlak sebagai nilai tertinggi yang menjadi ukuran utama bagi perilaku seseorang. Akhlak menduduki peran penting dalam kehidupan manusia,

diantaranya menjadi standar nilai bagi suatu bangsa dan menjadi tolok ukur nilai pribadi bagi seseorang (Nasharuddin, 2015). Islam memandang akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Itu sebabnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sehingga tercipta ketentraman, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan hidup bagi orang-orang yang beriman, bagi mereka yang sempat bertemu langsung dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah dapat mereka lakukan secara langsung. Sedangkan bagi mereka yang tidak sezaman dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah SAW adalah dengan mempelajari, memahami dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam sunnah atau Hadits (Ismail, 2007). *Hal ini berdasarkan wawancara dengan SA selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Rasulullah SAW sendiri mengatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak karimah (akhlak terpuji) dari risalah Islam”.

Hasil wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Iman yang kuat akan memanifestasikan dirinya dalam akhlak yang baik, sementara akhlak yang buruk mengindikasikan kelemahan iman. Hadis Nabi menyatakan bahwa orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, akhlak adalah manifestasi praktis dari ajaran Islam yang membentuk karakter manusia, menciptakan keharmonisan sosial, dan menjadi kunci kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aqidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam aqidah Islam.

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Menurut teori ini, agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (taklif) di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini agama tidak mengutarakan akhlak semata tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya karena agama tersusun dari keyakinan (aqidah) dan perilaku (Ahmad, 2010).

Oleh karena itu akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Dengan kata lain bahwa untuk mempergunakan dan menjalankan bagian aqidah dan ibadah, perlu pula berpegang kuat dan teguh dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian akhlak. Sejarah risalah ketuhanan dalam seluruh prosesnya telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap lapangan kehidupan hanya diperoleh dengan menempuh budi pekerti (berakhlak mulia) (Abuddin, 2012).

Aqidah tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung di saat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa aqidah hanya merupakan layang-layang bagi benda yang tidak tetap, yang selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya. Rasulullah SAW bersabda:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlakunya”. (HR. Muslim)

Dengan demikian, untuk melihat kuat atau lemahnya iman dapat diketahui melalui tingkah laku (akhlak) seseorang, karena tingkah laku tersebut merupakan perwujudan dari imannya yang ada di dalam hati. Jika perbuatannya baik, pertanda ia mempunyai iman yang kuat; dan jika perbuatan buruk, maka dapat dikatakan ia mempunyai iman yang lemah. Dengan kata lain bahwa iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedang iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk.

Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan bahwa iman yang kuat itu akan melahirkan perangai yang mulia dan rusaknya akhlak berpangkal dari lemahnya iman. Orang yang berperangai tidak baik dikatakan oleh Nabi sebagai orang yang kehilangan iman. Rasulullah SAW bersabda:

“Malu dan iman itu keduanya bergandengan, jika hilang salah satunya, maka hilang pula yang lain”. (HR. Hakim)

Hadits di atas, nyatalah bahwa rasa malu sangat berpautan dengan iman hingga boleh dikatakan bahwa tiap orang yang beriman pastilah ia mempunyai rasa malu; dan jika ia tidak mempunyai rasa malu, berarti tidak beriman atau lemah imannya. Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga.

3.2 Analisis Lagu Keramat Karya Rhoma Irama Sebagai Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Lagu Keramat karya Rhoma Irama sangat relevan dan efektif sebagai media pembentukan karakter religius mahasiswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai berbakti kepada orang tua (ibu). Peneliti menganalisis lagu ini dalam konteks pendidikan agama Islam dan menemukan kandungan nilai moral serta hadis di dalamnya. Lagu Keramat berfungsi sebagai pengingat emosional dan spiritual bagi mahasiswa akan kewajiban dasar dalam Islam untuk menghormati dan berbakti kepada ibu, yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat.

3.2.1 Dimensi Karakter Religius Mahasiswa

Dimensi keyakinan dalam konteks kognitif atau akidah mencakup aspek-aspek pemahaman, pengetahuan, dan penerimaan intelektual terhadap prinsip-prinsip keagamaan atau kepercayaan tertentu. Ini melibatkan keyakinan yang didasari oleh pemikiran rasional, pengetahuan, dan pemahaman mendalam, bukan sekadar emosi atau pengalaman subjektif. Hal ini berdasarkan wawancara dengan SA selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup dan benar mengenai keyakinannya, seperti sifat-sifat Tuhan, rukun iman”.

Sedangkan hasil wawancara MR, mengatakan bahwa:

“Tidak cukup hanya mengetahui, seseorang juga harus memahami maknanya, implikasinya, dan hubungan antar konsep dalam keyakinan”.

Pengetahuan agama di lingkungan keluarga diperoleh mahasiswa dari sikap, perilaku, dan moral orang tua yang didasari dengan nilai-nilai agama dan tatanan etika serta budaya-budaya lokal yang ditunjukkan lewat komunikasi dan interaksi sikap bergaul (bersosialisasi) dengan sesama. Pengamalan rutinitas ibadah, pemaknaan hari-hari besar agama melalui kegiatan keagamaan serta peletakan simbol-simbol agama di lingkungan keluarga juga menjadi pembelajaran dan pengalaman ibadah peserta didik. Pengetahuan agama di lingkungan masyarakat diperoleh peserta didik melalui pembelajaran agama yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga keagamaan yang ada di masyarakat, keikutsertaan peserta didik pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan seni serta budaya yang bernuansa keagamaan (Farid, 2019).

Ibadah dalam dimensi praktis atau perilaku juga dikenal sebagai dimensi 'amaliyah, merujuk pada pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya terbatas pada ritual formal. Dimensi ini menekankan tindakan nyata dan manifestasi etis dari keyakinan dan kepatuhan seseorang kepada Tuhan. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

"Ini mencakup ketaatan pada rukun Islam, seperti salat lima waktu, puasa di bulan Ramadan, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji jika mampu. Tindakan-tindakan ini adalah bentuk ibadah fisik"

Sedangkan hasil wawancara AB, mengatakan bahwa:

"Pentingnya membantu sesama, bersedekah, beramal, dan berkontribusi positif kepada masyarakat".

Sebagian besar mahasiswa merasa kagum dan nyaman akan kebenaran agama yang dianut, bangga mengamalkan ajaran agama, bahkan siap membela agamanya. Hal ini berkaitan dengan moral dan pengalaman agama mahasiswa. Aspek moral tidak terlepas dari religiusitas. Moral mahasiswa dalam memahami agama berada pada tahap pengukuhan keyakinan atau kebenaran pendapat pribadi tentang sesuatu yang baik dan sesuai dengan pengalaman agamanya (Reza, 2019).

Akhlak adalah konsep perilaku manusia yang saling berkaitan namun berbeda. Etika adalah aturan perilaku berdasarkan akal dan kesepakatan sosial. Moral adalah standar baik-buruk berdasarkan nilai dan kebiasaan masyarakat atau agama; sedangkan Akhlak (terutama dalam Islam) adalah sifat batiniah yang tertanam dan memancar menjadi tindakan tanpa perlu berpikir panjang, bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadis). Ketiganya bertujuan membentuk karakter baik, namun akhlak lebih menekankan aspek spiritual dan keimanan, sementara etika dan moral lebih fokus pada norma sosial dan rasional. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

"Agama membentuk kehidupan sosial dengan memberikan pedoman perilaku seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab".

Sedangkan hasil wawancara MR, mengatakan bahwa:

"Ketaatan pada tuhan, Ibadah sesuai keyakinan, menjadi dasar akhlak mulia".

Berdasarkan wawancara diatas, akhlak adalah cerminan perilaku yang baik (terpuji) atau buruk (tercela) yang meliputi seluruh aspek kehidupan, didasari keyakinan agama, dan bertujuan mencapai keharmonisan, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab menjaga lingkungan.

Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri serta orang lain secara sehat, termasuk mengatasi stres dan beradaptasi dengan perubahan untuk membangun hubungan yang baik dan meningkatkan

kesejahteraan secara keseluruhan. Ini mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial, yang sangat penting untuk kesehatan mental dan fisik. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Mengelola emosi dan perilaku terkait secara produktif, mencegah ledakan emosi, dan mengendalikan penilaian diri negatif.”

Perkembangan emosional salah satu dimensi penting dalam psikologi perkembangan mahasiswa. Dimensi ini mencerminkan bagaimana mahasiswa mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri, sekaligus menjalin hubungan positif dengan orang lain. Kemampuan emosional yang baik menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter, kepercayaan diri, sikap empati, kerja sama, serta keterampilan berinteraksi secara sehat dalam berbagai situasi sosial.

3.2.2 Lagu Keramat sebagai Media Internalisasi Nilai Religius

Religiusitas merupakan sebuah nilai hidup manusia, yang dimaknai sebagai rasa kebersamaan yang menyatu pada sesuatu yang tidak dapat terlihat hanya dengan seseorang mengerti agama, tetapi religiusitas itu kegiatan yang dilakukan seseorang secara konsisten dalam hidupnya sehari-hari (Masni, 2022). Oleh karenanya peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru berperan dalam mempertahankan kesehatan mental bangsa dengan pengetahuannya. Maka dari itu, guru harus memiliki keahlian khusus dan berkepribadian yang baik. Tugas mulia guru adalah bisa membimbing, mengajarkan pengetahuan, mendidik baik sikap maupun perilaku (Febriani, 2022). Melihat hal tersebut, sudah seharusnya guru memiliki kepribadian dan pemahaman yang baik tentang agama. Artinya tugas guru bukan hanya mengajarkan peserta didiknya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar untuk membangun karakter atau akhlak peserta didik sesuai ajaran agama.

Lagu Keramat karya Rhoma Irama berfungsi efektif sebagai media internalisasi nilai-nilai religius, terutama yang berkaitan dengan pentingnya menghormati dan berbakti kepada ibu. Penggunaan musik dangdut oleh Rhoma Irama merupakan metode dakwah yang sengaja dipilih untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Pesan religius dalam lirik lagu keramat, dalam lirik lagu keramat pencipta ingin menyampaikan bahwa orang tua kita apalagi Ibu merupakan merupakan keramat yang diridhoi Allah Subhanahu Wata’ala, doa dari seorang Ibu merupakan doa yang paling mustajab, pada bait ke 9-13 sang pencipta lagu menuangkannya. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Pesan utama lagu ini adalah kewajiban seorang anak untuk menghormati ibunya, yang disarikan dari ajaran Nabi Muhammad SAW, “Surga berada di bawah telapak kaki ibu”. Ibu telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan anak dengan penuh kasih sayang, sehingga baktinya harus didahulukan”.

Sejalan dengan, MR mengatakan bahwa:

“Liriknya mendorong umat Islam untuk menghormati dan berbakti kepada ibu, mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW”.

Dalam penciptaan lagu "Keramat", tampaknya Rhoma Irama juga mengambil ajaran Nabi Muhammad. Ia mengingatkan kita semua untuk menghormati ibu, karena ibu yang mengandung selama 9 bulan dengan susah payah, kemudian bertaruh nyawa untuk melahirkan kita, dan menyusui kita dengan kasih sayang selama dua tahun dan mengasuh kita sampai dewasa. Lirik lagu keramat juga mengingatkan kita tentang hadis yang menjelaskan kedudukan ibu yang agung dalam hadits yang menyebutkan bahwa “Surga di bawah telapak kaki ibu”. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Dalam banyak budaya dan agama, termasuk

Islam, ibu dihormati dan dihargai karena perannya dalam membesarkan dan merawat anak-anaknya. Lebih lanjut, wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Lirik lagu ini menekankan bahwa doa seorang ibu sangat kuat dan mustajab di hadapan Tuhan, sementara kutukannya bisa menjadi kenyataan yang pahit. Hal ini mendorong pendengar untuk senantiasa mencari keridaan ibu”.

Lebih lanjut, bahwa:

“Menggambarkan ibu sebagai sosok yang derajatnya sangat tinggi, di mana ridha Allah bergantung pada ridha ibu”.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan ibu dalam ajaran agama Islam sangatlah penting. Maka tidaklah heran jika Nabi Muhammad SAW di dalam hadisnya banyak menjelaskan tentang kewajiban untuk menghormati ibu, menomorsatukan ibu dibandingkan dengan ayah, menjelaskan keramatnya doa ibu dibandingkan doa orang lain dan lain sebagainya. Ajaran-ajaran tersebut, secara apik dikemas oleh Rhoma Irama menjadi sebuah lirik lagunya yang berjudul keramat.

Sejalan dengan wawancara AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Lagu ini secara eksplisit menghubungkan keridaan Allah SWT dengan keridaan ibu (Ridha Illahi karena ridanya, Murka Illahi karena murkanya). Ini adalah bentuk penanaman nilai tauhid dan akhlak (etika) dalam hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama manusia, dalam hal ini orang tua”.

Rhoma Irama menggunakan musik sebagai sarana (media) untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan, karena dianggap lebih efektif dalam menarik minat masyarakat luas. Secara keseluruhan, lagu Keramat berhasil menginternalisasi nilai-nilai religius dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh mahasiswa, menjadikannya lebih dari sekadar lagu hiburan, tetapi juga sarana pendidikan karakter dan agama. Melalui liriknya, Rhoma Irama menggunakan media musik dangdut sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang mendalam tentang kedudukan mulia seorang ibu dalam pandangan Islam.

3.2.3 Pengaruh Makna Lirik terhadap Pembentukan Sikap Religius

Makna lirik lagu memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap religius seseorang. Lirik berfungsi sebagai media yang efektif untuk menginternalisasi, memperkuat, dan mengingatkan pendengar akan nilai-nilai serta ajaran agama, yang pada akhirnya mendorong perilaku yang lebih taat dan berakhlak mulia. Pengaruh ini terjadi melalui beberapa mekanisme psikologis dan sosiologis. Lirik lagu religi yang sering kali berisi perintah ajaran Tuhan, kisah moral, atau nasihat kebaikan, berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai agama, terutama pada mahasiswa dan generasi muda lainnya, dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Membentuk kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia melalui lirik lagu”.

Konsep internalisasi nilai-nilai keislaman adalah proses upaya menghayati, mendalami, dan memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam diri seseorang sehingga nilai tersebut tertanam dalam pribadi dan berperan sebagai bagian kepribadian yang mana memengaruhi sikap, tingkah laku, dan perbuatan moral dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi ini merupakan proses pendidikan nilai yang mana berorientasi pada pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik agar nilai-nilai keislaman tidak hanya diketahui kognitifnya tapi juga diamalkan secara nyata, membentuk karakter dan watak mahasiswa. Internalisasi

nilai-nilai keislaman juga merupakan proses pembentukan kepribadian yang mana didasari pada ajaran Islam (Maimunah, 2020).

Bagi individu yang sudah memiliki dasar keyakinan agama, lirik lagu religi dapat bertindak sebagai penguat (afirmasi) keyakinan, membantu merasa lebih teguh pendirian dan percaya diri dalam menjalankan ibadah atau ajaran agama yang dianut. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Mencontoh keteladanan Rasulullah SAW dan para sahabat dan menjadi teladan (role model) di lingkungan keluarga dan sosial”.

Penguatan keyakinan adalah proses memperkokoh iman melalui pemahaman mendalam, ketaatan, dan amalan nyata, melibatkan ilmu agama, dzikir, doa, menjauhi maksiat, serta mencontoh keteladanan baik agar iman menjadi kokoh, tidak goyah, dan menjadi pedoman hidup yang membawa ketenangan serta keberkahan dunia akhirat, dengan pilar utama adalah tauhid dan rukun iman.

Musik secara umum memiliki kemampuan untuk memengaruhi suasana hati dan emosi pendengarnya. Ketika dipadukan dengan lirik yang bermakna religius, kombinasi ini dapat menciptakan nuansa damai dan tenang, yang memudahkan pendengar untuk meresapi dan merefleksikan pesan ketuhanan, sehingga memperkuat aspek spiritual. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Melodi, harmoni, ritme, dan lirik lagu sering kali membangkitkan ingatan pribadi atau terhubung dengan pengalaman emosional, sehingga memperkuat dampaknya pada perasaan.”

Dengan demikian, musik adalah alat yang ampuh untuk mengelola suasana hati, baik untuk mencari ketenangan, merayakan kegembiraan, atau memproses kesedihan. Secara umum musik memang memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi suasana hati dan emosi. Kemampuan ini didukung oleh berbagai mekanisme psikologis dan fisiologis.

Lagu terutama nasyid atau musik pop-religi, sering digunakan sebagai media dakwah kontemporer yang relevan, menjembatani ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari pendengar. Analisis penelitian menunjukkan bahwa makna dalam syair lagu dapat dijadikan referensi dalam pendidikan agama. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan MR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Musik religi memiliki melodi syahdu yang menyejukkan hati, menumbuhkan rasa syukur, keagungan Tuhan, dan motivasi berbuat baik, serta mendekatkan diri pada Allah SWT.”

Musik yang efektif sebagai media dakwah dan edukasi karena universal, mudah diterima semua kalangan, dan mampu menyampaikan pesan moral, spiritual, serta ilmu pengetahuan secara halus melalui lirik dan alunan nada, menjadi sarana mendekatkan diri pada Tuhan sekaligus meningkatkan minat belajar. Musik membangkitkan emosi positif dan menanamkan nilai-nilai kebaikan tanpa terasa menggurui. Musik merupakan suatu hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia baik secara positive atau negative. Kedua pengaruh tersebut ditentukan oleh bagaimana kita menyikapi music yang kita rasakan, dan kita dengarkan sehari-hari. Menurut beberapa tokoh seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghazali bahkan Maulana Jalaludin Rumi musik berpengaruh terhadap kehidupan jiwa seseorang, bila musik itu berisikan hal-hal yang baik maka jiwanya akan menyerap hal baik itu, demikianpun sebaliknya. Music dapat memberi gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Khaliq (Muhaemin, 2017).

Melalui interpretasi dan penghayatan makna lirik, pendengar dapat menghubungkan pesan lagu dengan akidah, akhlak, dan syariah (dalam konteks Islam), serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan MR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Musik sering kali mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan struktur masyarakat tertentu. Memahami konteks budaya membantu kita mengidentifikasi fungsi musik dalam masyarakat tersebut”.

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman kontekstual musik berarti melihat gambaran besar di luar not dan lirik semata. Ini adalah pendekatan holistik yang mengakui bahwa musik hidup dalam interaksi yang dinamis dengan dunia di sekitarnya. Dengan mempertimbangkan konteks, pendengar dapat memperoleh apresiasi yang lebih mendalam dan nuansa yang lebih kaya terhadap sebuah karya musik.

Dapat disimpulkan bahwa makna lirik lagu berperan penting dalam membentuk dan memupuk sikap religius. Pengalaman mendengarkan yang meresap, ditambah dengan pesan lirik yang kuat, menginspirasi individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menghargai kehidupan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sesuai dengan ajaran agama. Makna lirik lagu berperan penting sebagai media internalisasi nilai sebab memiliki kekuatan menghubungkan lirik dengan emosi lewat irama dan melodi yang mana menarik (Aini, 2022).

Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan pendidikan Islam seperti kejujuran kesabaran, dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Handaryanto, 2024). Metode pembelajaran dengan lagu islami bisa menciptakan suasana belajar yang mana menyenangkan, meningkatkan pemahaman, dan memotivasi muslim, khususnya anak remaja, untuk menginternalisasi nilai moral dan agama lewat proses refleksi dan koneksi emosional dengan nilai tersebut (Rusdiani, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menilai bahwa lirik lagu-lagu berpengaruh terhadap pembentukan sikap religious dan bisa berperan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mana kontekstual dan menyenangkan. Melalui irama dan lirik yang mana positif, seseorang lebih mudah mengingat pesan-pesan keislaman dibandingkan dengan membaca teks. Selain itu, lagu bisa menumbuhkan semangat religius tanpa paksaan, sebab nilai yang mana terkandung di dalamnya terserap secara alami dalam proses mendengarkan dan menyanyikan.

3.3 Analisis Problematika dan Solusi yang Ada Pada Pembentukan Karakter Dengan Lagu Keramat Karya Rhoma Irama Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Lagu Keramat karya Rhoma Irama mengandung nilai-nilai luhur seperti penghormatan terhadap orang tua, moral, dan religiusitas, yang sangat efektif untuk pembentukan karakter. Namun, terdapat beberapa problematika dalam penerapannya, yang disertai dengan solusi untuk mengatasinya. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

“Generasi muda kurang akrab dengan musik dangdut klasik, gaya musik dangdut klasik Rhoma Irama mungkin kurang menarik bagi sebagian generasi muda yang terpapar genre musik yang lebih modern, sehingga pesan moralnya sulit tersampaikan secara luas”.

Wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Interpretasi lirik yang membutuhkan bimbingan, meskipun liriknya jelas, kedalaman makna filosofis dan religius dalam lagu ini mungkin memerlukan bimbingan atau penjelasan tambahan, terutama bagi anak-anak atau remaja, agar dapat diinternalisasi dengan baik”.

Sejalan dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Stigma negatif terhadap musik dangdut, di beberapa kalangan, masih ada stigma atau pandangan sebelah mata terhadap musik dangdut, yang dapat mengurangi kredibilitas lagu tersebut sebagai media pendidikan karakter.

Meskipun sarat akan pesan positif, potensi problematika dalam pembentukan karakter melalui lagu ini, jika dilihat dari perspektif yang lebih kritis. Pesan moral yang sangat kuat terfokus pada "ibu" secara spesifik, yang mungkin secara tidak langsung mengaburkan peran "ayah" yang juga penting dalam struktur keluarga dan ajaran agama. Penekanan pada "kutukan ibu" atau "murka Ilahi" berpotensi membentuk karakter yang didasari rasa takut akan hukuman, alih-alih kesadaran tulus dan ikhlas untuk berbakti karena kasih sayang. Fokus eksklusif pada peran ibu dapat memperkuat stereotip gender tertentu, meskipun hal ini lebih berkaitan dengan interpretasi sosiologis kontemporer daripada maksud asli lagu tersebut. Dapat disimpulkan bahwa lagu Keramat berfungsi sebagai media efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan kepatuhan dalam pendidikan agama Islam. Problematika yang mungkin timbul lebih bersifat interpretatif dan kontekstual dalam diskusi modern, bukan karena kekurangan nilai moral dalam lirik lagu itu sendiri.

Lagu Keramat karya Rhoma Irama sangat efektif sebagai media pembentukan karakter, terutama dalam menanamkan nilai moral berbakti kepada orang tua (ibu) dan nilai religius. Solusinya terletak pada penggunaan lirik yang sarat makna dan relevan dengan ajaran agama serta norma sosial. *Hal ini berdasarkan wawancara dengan RK selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:*

"Solusinya adalah mengintegrasikan analisis lirik lagu Keramat ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, atau Sastra di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan analitik yang didukung oleh sumber belajar yang relevan".

Wawancara dengan AR selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

"Pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, analisis video klip (jika tersedia), atau proyek kreatif yang mengadaptasi pesan lagu ke dalam format yang lebih modern, dapat meningkatkan minat generasi muda".

Sejalan dengan AB selaku mahasiswa, mengatakan bahwa:

"Melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama dalam menyampaikan pesan moral dari lagu ini dapat membantu mengatasi stigma dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap lagu tersebut sebagai sumber inspirasi akhlak mulia.

Dengan mengatasi problematika tersebut melalui solusi yang terencana, lagu Keramat dapat terus menjadi media yang kuat dan relevan dalam upaya pembentukan karakter yang menghargai nilai-nilai luhur, terutama penghormatan kepada ibu yang dianggap keramat.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Lagu Keramat karya Rhoma Irama mempunyai makna akhlak mulia, terutama tentang berbakti kepada ibu, meneladani ajaran Nabi tentang kedudukan ibu yang agung, bahwa ridha Allah tergantung ridha ibu, serta pentingnya doa ibu yang sangat mustajab (keramat), yang semuanya mencerminkan nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti luhur. Lagu Keramat karya Rhoma Irama sangat relevan dan efektif sebagai media pembentukan karakter religius mahasiswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai berbakti kepada orang tua (ibu). Lagu Keramat berfungsi sebagai pengingat emosional dan spiritual bagi mahasiswa akan kewajiban dasar dalam Islam untuk menghormati dan berbakti kepada ibu, yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat. Problematika yang mungkin timbul lebih bersifat interpretatif dan kontekstual dalam diskusi modern, bukan karena kekurangan nilai moral dalam lirik lagu itu sendiri. Melalui solusi yang terencana, lagu Keramat dapat terus

menjadi media yang kuat dan relevan dalam upaya pembentukan karakter yang menghargai nilai-nilai luhur, terutama penghormatan kepada ibu yang dianggap keramat.

4.2. Saran

Bagi mahasiswa, hendaknya lagu-lagu karya Rhoma Irama tidak hanya menikmati lagu-lagunya, tetapi juga mencermati syair lagunya, mengambil hikmah dan nilai-nilai positif dari syair-syair lagu tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pencipta lagu, hendaknya tidak hanya menciptakan lagu untuk kepentingan komersial atau sekedar mengikuti selera pasar, tetapi juga mengikuti jejak seperti karya Rhoma Irama, yaitu dengan ikut menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai tauhid melalui karya-karyanya. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama agar dapat lebih variatif dalam pemakaian kerangka teorinya, tidak hanya menggunakan kerangka teori semiotika, tetapi dapat menggunakan kerangka teori yang lain, kemudian dalam melakukan analisis lebih mendalam, sehingga dapat diperoleh makna yang dapat berguna bagi banyak orang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Press), 209
- Ahmad Janan Asifuddin (2010), *Mengikuti Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKAPress), 95-96
- Aini, R. A. N., Zamroji, M., & Wafiroh, N. T. (2022). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam mengembangkan budaya religius kelas V.1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang. *AtsTsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 4(2).
- Aryandari, C. (2024). *Indonesian music education, industry, and lifestyle. Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1). <https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2413>
- Audhyati, A., & Sayuti, S. A. (2024). *The role of music education in character building and creativity. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(3), 1-14. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i3.6236>
- Farid, M., & Aiyah, E. (2019). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-29
- Febriani, Nita Rohmah. (2022). Nilai-Nilai Karakter Dalam Lirik Lagu Karya A.T. Mahmud pada Buku Siswa Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(2).
- Firmansyah, M., Aswad, M., Nursal, M. A., & Sardi, A. (2024). *Educational value through semiotics: Analyzing song A Million Dreams to IAIN Parepare students. Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2). <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.230>
- Hafidz Muftisany, (2021). *Tuntunan Memulikan Ibu. Perputakaan Nasional*, h. 3
- Handaryanto, H., & Rohmadi, R. (2024). Analisis Nilai Moral dalam Lirik Lagu Nasyid untuk Pembentukan Karakter Religius. UIN Jakarta.
- Ismail, M.S. (2007). *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Maimunah, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini lewat Lagu Islami. UIN Batusangkar.
- Masni, Harbeng. (2022). Analisis Nilai Religius pada Lirik Lagu Dalam Album Khazanah Shalawat Karya Ustaz Jefri Al Buchori. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2).
- Muhaemin, Enjang. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (2): 341-56

- Nasharuddin. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Rahman, S. (2023). *Semiotic Analysis of the Meaning of Moral Messages in the Lyrics of the Song Ghea Indrawari "Jiwa Yang Bersedih" (Based on Charles Sanders Pierce's Semiotic Theory)*. *Jurnal Tingang Ilmu Komunikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.33084/jtik.v1i1.7399>.
- Reza, I. F. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas*, 10(2), 45-58
- Rusdiani, R. (2023). Pengaruh Menyanyikan Lagu Islami dalam Mengembangkan NilaiNilai Moral Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Banda Aceh. UIN ArRaniry.
- Sagala, M. D. (2024). *Music as a Strategy for Character Development in Junior High School*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(2), 144-154. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i2.86317>.
- Suhirno, S., & Yunitiara, H. (2024). Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni musik. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 84-95. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.180>